

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI *SELF EFFICACY* PADA MATA PELAJARAN DASAR DAN PENGUKURAN LISTRIK

M. Soqhih Hadiyudin

Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Sq_hadi@yahoo.co.id,

Joko

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
unesa_joko@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction* dan Model Pembelajaran Langsung, (2) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction* dan Model Pembelajaran Langsung, (3) mengetahui interaksi antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction* dan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TIPTL-1 sebagai kelas eksperimen dan X TIPTL-2 sebagai kelas kontrol di SMKN 1 Nganjuk. Kemudian untuk menganalisis data digunakan ANAVA dua jalur dan dilanjutkan dengan uji *post hoc*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa ranah kognitif yang menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung. Akan tetapi hasil belajar ranah psikomotor dan afektif menunjukkan model pembelajaran langsung lebih baik dibandingkan model pembelajaran ARIAS. Rerata hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor kelas eksperimen secara berturut-turut 78,49, 78,26, dan 79,84. Sedangkan rerata hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada kelas kontrol secara berturut-turut 63,10, 72,84, dan 82,79. (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah kognif dan psikomotor siswa ditinjau dari *Self Efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah, siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran langsung. Nilai signifikansi hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor berturut-turut sebesar 0,21 dan 0,55. (3) Tidak terdapat interaksi antara hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah. Hasil SPSS menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor berturut-turut sebesar 0,49 dan 0,79.

Kata kunci: Pengaruh model pembelajaran ARIAS, model pembelajaran langsung, *self efficacy*, hasil belajar.

Abstract

This research aims to: (1) determine differences in student learning result in subjects Basic and Electrical Measurements were learned with learning model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, & Satisfaction* and Direct Learning Model, (2) determine differences in student learning result in terms of *Self Efficacy* students on subjects Basic and Electrical Measurements were learned with learning model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* and Direct Learning Model, (3) the interaction between learning result students who learned with learning model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction* and direct learning model to students who have a high *Self Efficacy* and *Self Efficacy* lower in subjects Basic and Electrical Measurements. The method used is quasi experiment with a 2x2 factorial design. Subjects in this study were students of class X TIPTL-1 as an experimental class and X TIPTL-2 as a control class in SMK 1 Nganjuk. Then to analyze the data used ANOVA followed by two lines and post hoc test. The results showed that: (1) cognitive learning result of students who use ARIAS learning model is better than the direct learning model. However, the results of the psychomotor and affective study showed a direct learning model is better than learning model ARIAS. The mean results of cognitive learning, affective, and psychomotor experimental class participated in bertut 78.49, 78.26, and 79.84. While the average of the results of cognitive learning, affective, and psychomotor students in the control class bertut-contributed 63.10, 72.84, and 82.79. (2) There is no significant difference in learning result of students psychomotor domains kognif and *Self Efficacy* in terms of high and low self efficacy, students who learned with ARIAS learning model and learning model directly. Value the significant value of cognitive learning result and psychomotor respectively 0.21 and 0.55. (3) There is no interaction between the cognitive and psychomotor learning of students who learned with ARIAS learning models and models of direct instruction to students who have a high *Self-Efficacy* and *Self Efficacy* low. SPSS results demonstrate the significant value of cognitive learning result and psychomotor row by 0.49 and 0.79.

Keywords: Effects of ARIAS learning model, the model direct learning, self-efficacy, learning result.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 (UU No. 20, 2003) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan hal-hal tersebut di atas (UU No. 20, 2003).

Proses pembelajaran yang baik akan dapat membantu peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Sehingga diharapkan lembaga pendidikan dapat mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas, berintegritas, dan berkompeten.

Pergeseran paradigma belajar abad ke-21 menuntut pembelajaran yang kreatif, kritis, selaras dengan kehidupan dan berbasis informasi media teknologi. Model pembelajaran harus dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir kreatif, inovatif, dan kritis. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkompeten, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk menghadapi era-*globalisasi*.

Dengan diterapkan kurikulum 2013 menuntut suatu proses pembelajaran yang mengarahkan siswa mencari tahu/observasi bukan diberi tahu, pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah, pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analisis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin), dan pembelajaran yang menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut tidak akan pernah terlaksana jika pembelajaran masih menggunakan Model Pembelajaran Langsung (MPL).

Berdasarkan pengamatan penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Nganjuk sebagian besar guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan MPL dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi pelajaran dan cenderung hanya mengejar ketercapaian materi ajar. Siswa hanya mendengarkan dan mengikuti

apa yang diinstruksikan oleh guru tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran berjalan satu arah yang pada dasarnya bertolak belakang dengan kurikulum 2013. Sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ditunjuk oleh Kemendikbud untuk menerapkan kurikulum 2013, seharusnya proses pembelajaran di SMKN 1 Nganjuk mengacu pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi Dasar dan Pengukuran Listrik saat Progam Pengelolaan Pembelajaran (PPP) pada tanggal 8 September 2014 sampai 4 Oktober 2014 terkait hasil belajar siswa. Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajarnya ≥ 75 . Ternyata hanya 33 % siswa yang dapat mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum diberikan remedi.

Dari permasalahan tersebut timbul pertanyaan model pembelajaran apa yang sederhana, sistematis, bermakna dan dapat diterapkan guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya tindakan agar proses pembelajaran menjadi efektif, inovatif, menarik, membangkitkan minat, meningkatkan rasa percaya diri, memberi kesempatan siswa melakukan evaluasi dan mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assesment, & satisfaction* (ARIAS).

Model pembelajaran ARIAS menurut Djamaah Sopah (2001) berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu *assurance, relevance, interest, assesment, & satisfaction*. Model pembelajaran ARIAS ini diharapkan dapat menanamkan rasa percaya diri, membangkitkan minat atau perhatian serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengadakan evaluasi diri.

Berdasarkan beberapa alasan dan pertimbangan di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang proses pembelajaran pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran yang

bervariatif untuk hasil belajar dan aktifitas belajar siswa. Peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam dan menyeluruh melalui penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction (ARIAS) dan Model Pembelajaran Langsung ditinjau dari Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi pada Siswa SMKN 1 Nganjuk Paket Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik)”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction (ARIAS) dan Model Pembelajaran Langsung (MPL)?, (2) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction (ARIAS) dan Model Pembelajaran Langsung (MPL)?, (3) Apakah ada interaksi antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction (ARIAS) dan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction (ARIAS) dan Model Pembelajaran Langsung (MPL), (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction (ARIAS) dan Model Pembelajaran Langsung (MPL), (3) Mengetahui interaksi antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction (ARIAS) dan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy*

rendah pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.

Model pengajaran langsung adalah sebuah cara yang efektif untuk mengajar keterampilan dan informasi dasar kepada siswa. Model pengajaran langsung ditujukan pada pencapaian dua tujuan utama siswa, yaitu penuntasan konten akademik yang terstruktur dengan baik dan perolehan seluruh keterampilan (Nur, 2011: 17).

Pengetahuan prosedural memerlukan penguasaan prasyarat yang berupa pengetahuan deklaratif. Para guru selalu menghendaki agar siswa-siswa memperoleh kedua macam pengetahuan tersebut, supaya mereka dapat melakukan suatu kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan berhasil. Tujuan dibelajarkannya model pembelajaran langsung adalah siswa memperoleh dua macam pengetahuan, yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Penguasaan pengetahuan tersebut saling berhubungan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, & Satisfaction (ARIAS) dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, & Satisfaction (ARIAS) berisi lima komponen (Sopah, 2001). Kelima komponen dari model pembelajaran ARIAS adalah assurance (kepercayaan diri), relevance (relevansi), interest (minat), assesment (evaluasi), dan satisfaction (kepuasan).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Hasil belajar dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah berlatih. Hasil belajar siswa yang akan diukur adalah hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Hasil belajar ranah kognitif diukur menggunakan soal posttest, hasil belajar ranah afektif diukur menggunakan pengamatan sikap (afektif) pada saat proses pembelajaran, dan hasil belajar psikomotor diukur menggunakan pengamatan keterampilan siswa pada kegiatan praktikum.

Self efficacy adalah keyakinan diri, dimana *self efficacy* merupakan keyakinan atau

kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1997).

Self efficacy merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *Self efficacy* yang dimiliki ikut memengaruhi manusia dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Nur Ghufron dan Rini, 2010: 73).

Self efficacy merupakan keyakinan siswa bahwa dapat menyelesaikan suatu persoalan yang kompleks. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa tertantang jika mendapati permasalahan yang sulit, sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung menghindari permasalahan tersebut. Penulis ingin mengetahui interaksi antara *self efficacy* dan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Bagaimana hasil belajar yang dibelajarkan dengan MPL dan model pembelajaran ARIAS ditinjau dari siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Berdasarkan latar belakang, dan kajian pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction* (ARIAS) dan Model Pembelajaran Langsung (MPL), (2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari *Self Efficacy* siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction* (ARIAS) dan Model Pembelajaran Langsung (MPL), (3) Terdapat interaksi antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction* (ARIAS) dan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Nganjuk pada semester genap tahun ajaran 2014-2015. Populasi penelitian ini adalah siswa paket keahlian TIPTL SMKN 1 Nganjuk, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X TIPTL 1 dan X TIPTL 2 SMK Negeri 1 Nganjuk.

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Dengan menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah dua kelas yaitu kelas X TIPTL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TIPTL 2 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Faktorial 2x2

		Model pembelajaran		Total
		ARIAS (A1)	MPL(A2)	
<i>Self Efficacy</i>	Tinggi (B2)	18	17	35
	Rendah (B1)	18	17	35
Total		36	34	70

Variabel penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu: (1) variabel bebas; (2) variabel terikat; (3) variabel kontrol dan (4) variabel moderator. Variabel bebas pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran ARIAS sedangkan kelas kontrol adalah model pembelajaran langsung. Variabel terikat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah hasil belajar siswa. Variabel kontrol pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi pelajaran, perangkat pembelajaran, guru, dan alokasi waktu. Variabel moderator pada kelas eksperimen dan kontrol adalah *self efficacy* tinggi dan rendah

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu: (1) tahap persiapan penelitian; (2) tahap pelaksanaan penelitian; (3) analisis data; dan (4) penulisan laporan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Instrumen penelitian ini adalah: (1) lembar validasi; (2) kuesioner *self efficacy*; (3) hasil belajar siswa yang meliputi tes evaluasi kognitif, pengamatan psikomotor siswa, dan pengamatan afektif siswa.

Perangkat pembelajaran harus divalidasi sebelum digunakan untuk penelitian. Validator terdiri dari ahli perangkat pembelajaran, materi, dan evaluasi. Sebelum digunakan untuk *pretest* dan *posttest* soal perlu dianalisis butir soal untuk

mengetahui soal tersebut layak digunakan atau tidak. Data *self efficacy* siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan pada siswa di awal pembelajaran. Hasil belajar ranah kognitif diperoleh melalui hasil *posttest*, hasil belajar ranah afektif diperoleh melalui lembar pengamatan sikap afektif siswa, dan hasil belajar ranah psikomotor diperoleh melalui lembar pengamatan psikomotor siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli. Para ahli terdiri dari 2 orang Dosen Teknik Elektro UNESA dan 1 orang guru TIPTL SMKN 1 Nganjuk. Hasil perhitungan validasi instrumen didasarkan bobot nilai validasi Riduwan (2010), ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Jenis Instrumen	Hasil Rating (%)	Keterangan
1	RPP	80,67	Sangat Valid
2	Lembar kerja siswa	83,33	Sangat Valid
3	Bahan ajar	75,00	Valid
4	Soal <i>posttest</i>	82,38	Sangat Valid
5	Kuesioner <i>self efficacy</i>	80,56	Sangat Valid

Setelah instrumen tes hasil belajar dinyatakan valid, maka perangkat pembelajaran siap digunakan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa. Soal tersebut dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal. Dalam penelitian ini soal diujikan terlebih dahulu. Butir soal dilakukan analisis butir instrumen menggunakan software AnatesV4. Analisa tersebut meliputi taraf kesukaran butir, daya beda butir, dan realibilitas butir soal (Arikunto, 2012). Ringkasan hasil analisis butir soal menggunakan Anates V4 ditunjukkan Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Butir Soal

No. Soal	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Reliabilitas
1	80,56	50	0,89
2	77,78	30	
3	44,44	70	
4	100,00	0	
5	63,89	60	
6	22,22	40	
7	25,00	40	
8	72,22	50	
9	38,89	50	

No. Soal	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Reliabilitas
10	47,22	60	0,89
11	52,78	60	
12	41,67	50	
13	38,89	60	
14	50,00	60	
15	41,67	60	
16	72,22	20	
17	61,11	50	
18	36,11	60	
19	33,33	70	
20	36,11	50	
21	36,11	50	
22	50,00	70	
23	44,44	60	
24	75,00	60	
25	41,67	50	
26	61,11	70	
27	47,22	60	
28	69,44	60	
29	75,00	20	
30	19,44	-10	

Untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas, yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 21 yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KognitifEksperimen	.133	33	.146	.963	33	.308
AfektifEksperimen	.150	33	.057	.954	33	.175
PsikomotorEksperimen	.150	33	.056	.947	33	.108

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor kelas eksperimen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada seluruh variabel tersebut dinyatakan normal (Getut, 2014: 28).

Uji normalitas kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KognitifKontrol	.130	29	.200 [*]	.971	29	.576
AfektifKontrol	.097	29	.200 [*]	.965	29	.428
PsikomotorKontrol	.054	29	.200 [*]	.984	29	.930

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 5 nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* hasil belajar ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor kelas kontrol lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada seluruh variabel tersebut dinyatakan normal (Getut, 2014: 28).

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat homogen. Uji homogenitas dilakukan pada hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan berbantuan *software IBM SPSS Statistics 21* dan secara ringkas disajikan Tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasilbelajarkognitif	3.122	1	60	.082
HasilBelajarAfektif	3.194	1	60	.078
HasilBelajarPsikomotor	.257	1	60	.614

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi (sig) hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor secara berturut-turut 0,08, 0,08, dan 0,61. Semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor pada kelas eksperimen maupun kontrol memiliki homogenitas variansi (Getut, 2014: 28).

Hasil belajar ranah kognitif terdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *statistic ANAVA* dua jalur.

Uji hipotesis hasil belajar ranah kognitif berbantuan *software IBM SPSS Statistics 21*. Tabel 7 menunjukkan data deskriptif hasil belajar kognitif.

Tabel 7 Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

Modelpembelajaran	SelfEfficacy	Mean	Std. Deviation	N
ARIAS	Tinggi	77.8431	8.24463	17
	Rendah	79.1667	7.14920	16
	Total	157.0098	7.64176	33
MPL	Tinggi	61.0417	9.71587	16
	Rendah	65.3846	9.57799	13
	Total	126.4263	9.73232	29
Total	Tinggi	69.6970	12.28605	33
	Rendah	72.9885	10.74025	29
	Total	142.6855	11.61360	62

Uji ANAVA dua jalur dilakukan setelah uji hipotesis. Tabel 8 menunjukkan hasil uji ANAVA dua jalur berbantuan *software IBM SPSS Statistics 21*.

Tabel 8. Hasil Uji ANAVA Dua Jalur Hasil Belajar Ranah Kognitif

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3856.344 ^a	3	1285.448	17.057	.000
Intercept	308099.944	1	308099.944	4088.192	.000
Modelpembelajaran	3587.206	1	3587.206	47.599	.000
SelfEfficacy	123.142	1	123.142	1.634	.206
Modelpembelajaran * SelfEfficacy	34.965	1	34.965	.464	.498

* SelfEfficacy

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Error	4371.075	58	75.363		
Total	322855.556	62			
Corrected Total	8227.419	61			

Pengujian hipotesis kesatu dapat dilihat dari output SPSS pada Tabel 7 yang menunjukkan statistik deskripsi hasil belajar ranah kognitif siswa yang menunjukkan mean ARIAS= 78,48 dan mean MPL= 62,99, maka hasil belajar ranah kognitif siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS lebih unggul daripada hasil belajar ranah kognitif siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Sedangkan dari output SPSS Tabel 8 menunjukkan uji ANAVA antara model pembelajaran ARIAS dan MPL, yaitu nilai uji-F= 47,59 dan signifikansi= 0,00. Karena signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0: \mu A1 = \mu A2$ ditolak dan terima $H1: \mu A1 \neq \mu A2$ (Getut, 2014: 153), yaitu terdapat perbedaan rerata hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran langsung.

Pengujian hipotesis kedua dapat dilihat dari output SPSS pada Tabel 7 yang menunjukkan statistik deskripsi hasil belajar ranah kognitif siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi menunjukkan mean= 69,69 dan siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah menunjukkan mean = 72,99, maka hasil belajar ranah kognitif siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi lebih rendah daripada hasil belajar ranah kognitif siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah. Sedangkan dari output SPSS pada Tabel 8 menunjukkan uji ANAVA antara pengaruh *self efficacy*, yaitu nilai uji-F= 1,63 dan signifikansi= 0,21. Karena signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0: \mu B1 = \mu B2$ diterima (Getut, 2014: 154), yaitu tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik antara siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi dan rendah.

Pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat dari output SPSS pada Tabel 8 yaitu hasil perhitungan uji ANAVA antara pengaruh interaksi anatara model pembelajaran dan *self efficacy*, yaitu nilai uji-F = 0,46 dan signifikansi= 0,49. Karena signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0: \mu B1 = \mu B2$ diterima (Getut, 2014: 157), yaitu tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran

dan *self efficacy* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik.

Uji *post hoc* digunakan untuk mengetahui perbedaan lebih lanjut antar tiap kelompok (Getut, 2014: 150). Dalam penelitian ini uji *post hoc* dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 21 dengan uji *scheffe*. Tabel 9 menunjukkan hasil uji *post hoc* hasil belajar ranah kognitif.

Tabel 9 Hasil Uji *Post Hoc* Hasil Belajar Ranah Kognitif

(I) interaksi	(J) interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	14.5098*	3.17540	.000	5.3667	23.6529
	A2B1	-.9664	3.38858	.994	-	8.7905
	A2B2	12.4585*	3.45931	.008	2.4979	22.4191
A1B2	A1B1	-14.5098*	3.17540	.000	-	-5.3667
	A2B1	-15.4762*	3.34580	.000	-	-5.8425
	A2B2	-2.0513	3.41742	.948	-	7.7887
A2B1	A1B1	.9664	3.38858	.994	-	10.7233
	A1B2	15.4762*	3.34580	.000	5.8425	25.1099
	A2B2	13.4249*	3.61636	.006	3.0121	23.8377
A2B2	A1B1	-12.4585*	3.45931	.008	-	-2.4979
	A1B2	2.0513	3.41742	.948	-	11.8912
	A2B1	-13.4249*	3.61636	.006	-	-3.0121

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 88.156.
*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hasil *mean* yang terdapat tanda (*) berarti terdapat perbedaan yang signifikan sehingga tolak H_0 dan terima H_1 .

Hasil belajar ranah psikomotor terdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan uji *statistic* ANAVA dua jalur.

Uji hipotesis hasil belajar ranah psikomotor menggunakan SPSS 21. Tabel 10 menunjukkan data deskriptif hasil belajar ranah psikomotor.

Tabel 10. Data Deskriptif Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Modelpembelajaran	<i>SelfEfficacy</i>	Mean	Std. Deviation	N
ARIAS	Tinggi	79.6078	5.87314	17
	Rendah	80.0781	6.75500	16
	Total	79.8359	6.22036	33
MPL	Tinggi	82.3177	4.05965	16
	Rendah	83.5897	5.89388	13
	Total	82.8879	4.91234	29
Total	Tinggi	80.9217	5.18302	33
	Rendah	81.6523	6.51852	29
	Total	81.2634	5.80789	62

Berdasarkan Tabel 10 tampak mean ARIAS= 79,84 dan mean MPL= 82,89, maka hasil belajar ranah psikomotor siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS lebih rendah daripada hasil belajar ranah psikomotor siswa yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Sedangkan dari output SPSS pada Tabel 11 menunjukkan uji ANAVA antara model pembelajaran ARIAS dan MPL, yaitu nilai uji-F= 4,53 dan signifikansi= 0,04. Karena signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0: \mu A1 = \mu A2$ ditolak dan terima $H_1: \mu A1 \neq \mu A2$ (Getut, 2014: 153), yaitu terdapat perbedaan rerata hasil belajar ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARIAS dan model pembelajaran langsung.

Uji ANAVA dua jalur dilakukan setelah uji hipotesis. Tabel 11 menunjukkan hasil uji ANAVA dua jalur berbantuan software IBM SPSS *Statistics* 21.

Tabel 11. Hasil Uji ANAVA Dua Jalur Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	157.212 ^a	3	52.404	1.599	.199
Intercept	406567.	1	406567.421	12408.292	.000
Modelpembelajaran	148.446	1	148.446	4.531	.038
SelfEfficacy	11.642	1	11.642	.355	.553
Modelpembelajaran * SelfEfficacy	2.465	1	2.465	.075	.785
Error	1900.41	58	32.766		
Total	411489.	62			
Corrected Total	2057.62	61			

a. R Squared = .076 (Adjusted R Squared = .029)

Pengujian hipotesis kedua dapat dilihat dari output SPSS pada Tabel 10 yang menunjukkan statistik deskripsi hasil belajar ranah psikomotor siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi menunjukkan mean= 80,92 dan siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah menunjukkan mean= 81,65, maka hasil belajar ranah kognitif siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi lebih rendah daripada hasil belajar ranah kognitif siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah. Sedangkan dari output SPSS pada Tabel 11 menunjukkan uji ANAVA antara pengaruh *self efficacy*, yaitu nilai uji-F= 0,36 dan signifikansi= 0,55. Karena signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0: \mu B1 = \mu B2$ diterima (Getut, 2014: 155), yaitu tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik antara siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi dan rendah.

Pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat dari output SPSS pada Tabel 11 terdapat hasil perhitungan yaitu uji ANAVA antara pengaruh interaksi anatara model pembelajaran dan *self efficacy*, yaitu nilai uji-F = 0,08 dan signifikansi=

0,79. Karena signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0: \mu_{B1} = \mu_{B2}$ diterima (Getut, 2014: 157), yaitu tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *self efficacy* terhadap hasil belajar ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.

Uji *post hoc* digunakan untuk mengetahui perbedaan lebih lanjut antar tiap kelompok (Getut, 2014: 150). Penelitian ini uji *post hoc* berbantuan SPSS 21 dengan uji *scheffe*. Tabel 12 menunjukkan hasil uji *post hoc*.

Tabel 12. Hasil Uji *Post Hoc* Hasil Belajar Ranah Psikomotor

(I) interaksi	(J) interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	-2.8690	1.92201	.531	-8.4032	2.6651
	A2B1	.0543	2.05105	1.000	5.8514	5.9600
	A2B2	-3.9819	2.09386	.316	10.010	2.0471
A1B2	A1B1	2.8690	1.92201	.531	2.6651	8.4032
	A2B1	2.9233	2.02515	.559	2.9078	8.7544
	A2B2	-1.1129	2.06850	.962	7.0688	4.8431
A2B1	A1B1	-.0543	2.05105	1.000	5.9600	5.8514
	A1B2	-2.9233	2.02515	.559	8.7544	2.9078
	A2B2	-4.0362	2.18892	.343	10.338	2.2665
A2B2	A1B1	3.9819	2.09386	.316	2.0471	10.0109
	A1B2	1.1129	2.06850	.962	4.8431	7.0688
	A2B1	4.0362	2.18892	.343	2.2665	10.3388

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 32.297.

Hasil mean yang terdapat tanda (*) berarti terdapat perbedaan yang signifikan sehingga tolak H_0 dan terima H_1 .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dengan signifikansi 0,00 hasil belajar siswa ranah kognitif dan terdapat perbedaan yang signifikan dengan signifikansi 0,038 hasil belajar siswa ranah psikomotor pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, & Satisfaction* dan Model Pembelajaran Langsung. Hasil SPSS menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor berturut-turut sebesar

0,00 dan 0,04. Rerata hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada kelas eksperimen secara berturut-turut 78,49, 78,26, dan 79,84. Sedangkan rerata hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa pada kelas kontrol secara berturut-turut 63,10, 72,84, dan 82,79.; (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah kognif dan psikomotor siswa ditinjau dari *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction* dan model pembelajaran langsung. Nilai signifikansi hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor berturut-turut sebesar 0,21 dan 0,55; (3) Tidak terdapat interaksi antara hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction* (ARIAS) dan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki *Self Efficacy* tinggi dan *Self Efficacy* rendah pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Hasil SPSS menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor berturut-turut sebesar 0,49 dan 0,79. Uji *post hoc* (*scheffe test*) pada hasil belajar ranah kognitif didapatkan perbedaan yang signifikan antara μ_{A2B2} dan μ_{A2B1} ; hasil; μ_{A2B2} dan μ_{A1B1} ; μ_{A2B1} dan μ_{A1B2} ; hasil; μ_{A1B2} dan μ_{A1B1} . Sedangkan pada hasil psikomotor tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain: (1) Penerapan model pembelajaran ARIAS dapat digunakan sebagai inovasi baru pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa khususnya ranah kognitif.; (2) Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, perlu adanya penelitian pengaruh antara model pembelajaran ARIAS dengan model pembelajaran yang lain; (3) Uji *post hoc* dilakukan apabila ada perbedaan dan digunakan untuk mengetahui perbedaan tiap kelompok secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: the Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, Nur dan Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*.
- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Surakarta: Kompas Gramedia.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sopah, Djamaah. 2001. Pengembangan dan penggunaan model pembelajaran arias. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Online), Vol. 7, No. 31. 455-469, ([http://www. Balitbang%20arias.htm](http://www.Balitbang%20arias.htm), diakses 26 November 2014 Pukul 2:04 PM).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.